
**PROFIL BUDIDAYA IKAN TOMAN
DI KECAMATAN PENYINGGAHAN KABUPATEN KUTAI BARAT**

Oleh : Arista Damayanti^{*)}

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the profile of toman fish farming in Penyinggahan District, West Kutai Regency. This research was conducted from July to September 2019. The method used is a descriptive method, namely research by describing the situation in the field of a number of individuals who were interviewed directly, which were sampled using a questionnaire.

The research results show that based on technical aspects, institutional aspects, social aspects, market aspects, and financial aspects of the Toman fish farming business has had a positive impact and has the opportunity to continue to be developed because it has generated profits and has been able to create jobs for residents of Penyinggahan District, West Kutai Regency. However, various efforts still need to be made to increase market access, partnerships, production input and technical guidance for cultivation by involving all related components including the government and the private sector.

Keywords : Fish farming, toman, feasibility

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil usaha budidaya ikan toman di Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2019. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian dengan cara mendeskripsikan keadaan di lapangan dari sejumlah individu yang di wawancara secara langsung, yang dijadikan sampel dengan menggunakan kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan aspek teknis, aspek kelembagaan, aspek social, aspek pasar, dan aspek finansial usaha budidaya ikan Toman ini telah memberikan dampak positif dan memiliki peluang untuk terus dikembangkan karena telah menghasilkan keuntungan serta telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat. Namun demikian masih perlu dilakukan berbagai upaya peningkatan akses pasar, kemitraan, pengadaan saprodi dan pembinaan teknis budidaya dengan melibatkan semua komponen yang terkait termasuk pemerintah dan pihak swasta.

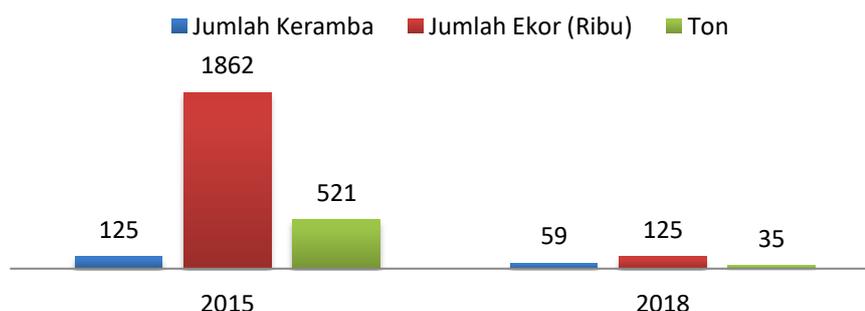
Kata kunci : Budidaya ikan, toman, kelayakan

^{*)} Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Kutai Kartanegara

PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Barat (Kubar) memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar salah satunya di sektor perikanan air tawar. Ikan air tawar adalah ikan yang tinggal dan berkembang biak di air yang tidak mengandung larutan garam dan larutan mineral didalamnya seperti sungai, rawa, waduk dan danau. Keberadaan sumberdaya alam yang melimpah tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat. Potensi ekonomi dari sektor perikanan terbukti mampu dikembangkan masyarakat local sebagai mata pencaharian sebagian penduduk (BPS Kabupaten Kutai Barat, 2019).

Ikan toman adalah jenis ikan air tawar yang hidup di sungai mahakam di wilayah Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat. Menjadi salah satu sumber ekonomi yang cukup berpotensi untuk dijual dan dimanfaatkan bagi masyarakat sebagai ikan konsumsi karena tekstur dagingnya yang putih dan lembut .



Gambar 1. Jumlah Produksi Budidaya Ikan Toman Kecamatan Penyinggahan, Bps Kabupaten Kutai Barat (2016 & 2019).

Berdasarkan Gambar 1 diatas potensi pengembangan usaha perikanan dan kelautan baik berupa penangkapan ikan maupun budidaya di Kecamatan Penyinggahan cukup besar ditunjang dengan keberadaan produksi perikananannya pada tahun 2015. Namun jika dilihat dari nilai produksinya serta tingkat minat untuk berbudidaya mengalami penurunan besar dari tahun ke tahun hingga ke tahun 2018. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul profil budidaya ikan toman di Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat”. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana profil usaha budidaya ikan toman di Kecamatan Peyinggahan Kabupaten Kutai Barat ini jika ditinjau dari aspek teknis, aspek kelembagaan, aspek pasar, aspek sosial, dan aspek finansial. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil usaha budidaya ikan toman di Kecamatan Peyinggahan Kabupaten Kutai Barat ini jika ditinjau dari aspek teknis, aspek kelembagaan, aspek pasar, aspek sosial, dan aspek finansial. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut Memberikan pembelajaran dan wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai profil usaha ikan Toman. Sebagai bahan refrensi bagi pihak – pihak lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan mulai akhir bulan November sampai dengan akhir bulan Desember 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis menggunakan metode sensus yaitu mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada di Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat yaitu

sebanyak 16 orang pembudidaya ikan Toman. Untuk menganalisis dan membahas mengenai penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak atau dengan kata lain menyampaikan data apa adanya sesuai yang ada di lokasi penelitian, seperti data hasil produksi dan biaya produksi. Dalam penelitian ini akan disajikan aspek yang mempengaruhi dari kelayakan budidaya ikan Toman ini yang meliputi aspek teknis, aspek kelembagaan, aspek pasar, aspek sosial, dan aspek finansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Usaha Budidaya Ikan Toman

Usaha budidaya ikan toman yang terdapat di Kecamatan Penyinggahan merupakan salah satu usaha sampingan yang dilakukan oleh nelayan ataupun petani untuk menambah kebutuhan hidup sehari-hari di Kecamatan Penyinggahan. Budidaya ikan Toman ini dilakukan dengan menggunakan keramba yang berlokasi di sepanjang sungai Mahakam.

Nilai jual ikan Toman berkisar dari Rp 29.000,- hingga Rp 31.000,- per kg. Mengingat rasa ikan toman yang gurih dan manfaatnya bagi kesehatan yang sangat tinggi tentunya merupakan peluang untuk pengembangan usaha ini. Cara budidaya ikan Toman pun cukup mudah dan tidak memerlukan keahlian khusus, namun kendala yang dihadapi oleh pembudidaya ikan Toman ini adalah kualitas air sungai yang berubah-ubah sehingga mempengaruhi pertumbuhan ikan Toman.

B. Karakteristik Responden

Umur responden berkisar dari 25-60 tahun. Faktor umur menentukan aktifitas kemampuan kerja dalam mengelola usaha budidaya. Pembudidaya yang umurnya muda akan mempunyai kemampuan besar untuk melaksanakan usaha budidaya dan pembudidaya yang lanjut usia menjadi kurang produktif karena keterbatasan tenaga, tetapi kadang memiliki pengalaman dalam mengelola usaha budidaya ikan toman.

Tingkat pendidikan responden yang paling dominan adalah tamat SMP dengan jumlah 8 orang, disusul oleh tingkat pendidikan SD dan SMA. Tingkat pendidikan akan menentukan kemampuan pembudidaya untuk merespon perubahan yang terjadi di lingkungannya termasuk respon terhadap perubahan teknologi dan perubahan informasi pasar.

Aspek teknis dalam studi kelayakan memegang peranan terpenting. Hal ini dikarenakan karena aspek teknis merupakan awal dari penelitian aspek – aspek lain. Untuk usaha pertanian aspek – aspek lain dari analisis kelayakan akan dapat dilaksanakan apabila secara teknis perusahaan tersebut telah layak dilakukan. Aspek teknis dalam budidaya ikan toman ini meliputi keramba, benih dan pakan.

Usaha budidaya ikan toman ini dibudidayakan didalam keramba kayu pada sungai Mahakam. Cara pembuatan keramba kayu ikan toman dimulai dengan bahan-bahan yang kuat berumur sekitar 3 sampai 4 tahun yaitu dari batang kayu balok panjang, serta ada yang dipotong-potong menjadi beberapa bagian (siring), paku, baut, dan tali sebagainya. Bentuknya dimana terdiri dari empat sisi memanjang dan dua sisi melebar dengan ukuran 4 x 2 m dengan kedalaman keramba pada air kurang lebih 3 m di bawah permukaan air.

Benih Ikan Toman yang digunakan oleh para pembudidaya responden di Kecamatan Penyinggahan adalah jenis (*Channa micropeltes*), Benih semua pembudidaya responden dibeli dari sesama pembudidaya ikan toman ataupun nelayan pencari benih bermacam jenis ikan dari Desa Semayang dan Jantur Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara.

Jenis pakan utama yang digunakan pembudidaya responden adalah jenis ikan bilis atau sebagai penggantinya yaitu potongan sisa tubuh bercampur jenis ikan. Semua pakan yang

didapat oleh pembudidaya responden yaitu dari nelayan kecil yang masih beraktivitas didalam lingkungan Kecamatan Penyinggahan yaitu di Danau Jempang Kabupaten Kutai Barat.

Salah satu tingkat kegagalan dalam usaha budidaya ikan toman di Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat dipengaruhi pada kurangnya pemberian pakan ikan toman atau kurang terkontrol. Akibat langkanya pakan ikan dari musim kemarau panjang untuk beberapa bulan disebabkan karena akses jalan air pada pencarian pakan ikan toman yang terbatas. Sehingga proses perkembangan ikan toman dan hasil produksi menjadi terhambat pada waktu masa produksi musim panen. Kadang ukuran panen ikan tidak sesuai dengan ukuran yang dipasarkan, akan tetapi ikan toman masih bisa dijual dengan harga yang masih sesuai seperti biasanya.

C. Aspek Kelembagaan

Ditinjau dari aspek kelembagaan sudah terdapat kelompok tani dan nelayan di Kecamatan Penyinggahan walaupun belum secara khusus merupakan kelompok pembudidaya ikan Toman. Terdapat program pemberian subsidi dari dinas perikanan Kabupaten Kutai Barat kepada kelompok nelayan dan petani di Kecamatan Penyinggahan termasuk responden yang terkait didalamnya. Bentuk subsidi yang diberikan yaitu berbentuk biaya pembelian benih ikan, mesin dan perahu. hal ini memberikan pengaruh positif dan dorongan bagi pengusaha ikan toman untuk terus mengembangkan usahanya walaupun proses pembinaan masih perlu ditingkatkan lagi. Kajian aspek pasar berkaitan dengan ada tidaknya potensi pasar dari produk yang dipasarkan. Terbatasnya akses jalan darat pada pemasaran atau lelang ikan toman ke pedagang di luar wilayah. Sehingga peminat usaha budidaya ikan toman di Kecamatan Penyinggahan cenderung mengalami penurunan, sehingga memerlukan perhatian khusus untuk mengatasi masalah pemasaran khususnya untuk pemasaran keluar Kecamatan.

Perubahan harga untuk ikan toman di Kecamatan Penyinggahan tidak terlalu tinggi dimulai dari Rp 29.000,- sampai 31.000,- hanya selisih 2000 dari turun naiknya harga. Walaupun dihadapkan dengan musim langka ikan toman atau musim banyaknya ikan toman, nilai harga ikan toman tetap konsisten dan tidak terlalu berubah secara drastis.

Tingkat permintaan pada produksi ikan toman ini selalu ada pada tiap musim panen, termasuk produksi ikan toman yang dijadikan olahan nilai tambah seperti ikan kering, salai dan rabok. Namun produk olahan ini masih sangat terbatas.

D. Aspek Sosial

Suatu proyek juga harus tanggap (*responsive*) terhadap keadaan sosial seperti penciptaan kesempatan kerja, distribusi pendapatan dan lain – lain. Aspek sosial ini merupakan manfaat dan pengorbanan sosial yang mungkin dialami masyarakat. Menurut Gittinger (1986), aspek sosial merupakan implikasi sosial yang lebih luas dari investasi yang dillaksanakan. Sulit untuk dikuantifikasikan, tetapi manfaat dan pengorbanan tersebut dapat dirasakan. Pada usaha budidaya ikan toman ini memberikan dampak social yang positif dimana memberikan lapangan pekerjaan tambahan sehingga akan memberikan tambahan penghasilan bagi pembudidaya ikan toman.

E. Aspek Finansial

Kelayakan usaha budidaya ikan toman di Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat menggunakan analisis *Return Cost (R/C) ratio* yang digunakan untuk perbandingan antara penerimaan dan biaya total produksi.

Penerimaan atau *revenue (R)* sebesar Rp 1.546.621.000,- untuk keseluruhan pembudidaya responden dan biaya atau *cost (C)* sebesar Rp 570.401.125,- untuk keseluruhan biaya produksi, sehingga nilai *R/C ratio* usaha budidaya ikan toman di Kecamatan Penyinggahan adalah sebesar 3. Nilai *Return cost ration (R/C ratio)* menunjukkan bahwa usaha

budidaya ikan toman di Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat layak untuk diusahakan karena menguntungkan dimana R/C rasionya lebih dari pada 1 (tambahan manfaat/penerimaan lebih besar dari tambahan biaya).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dilihat dari aspek teknis, aspek kelembagaan, aspek social, aspek pasar dan aspek finansial dapat dikatakan bahwa usaha budidaya ikan Toman di Kecamatan Penyinggahan Kabupaten kutai Barat ini telah menghasilkan keuntungan dan berdampak positif walaupun masih adanya kendala seperti keterbatasan benih ikan, pakan dan kendala dalam pemasaran.

Saran

Perlu dilakukan peningkatan diberbagai aspek termasuk adanya pembinaan dari instansi terkait, pembukaan akses pasar dan penyediaan sarana produksi serta pendampingan dalam teknis budidaya maupun pengolahan hasil panen sehingga akan mampu menciptakan nilai tambah bagi ikan Toman.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat. 2016. Kecamatan Penyinggahan dalam angka 2016 Kutai Barat Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat. 2019. Kecamatan Penyinggahan dalam angka 2019 Kutai Barat Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Cuver. 2017. Toman. <https://id.wikipedia.org/wiki/Toman>. Di akses 19 Oktober 2019.
- Daniel M. 2002, Pengantar Ekonomi pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Gittinger. J. Price. 1986. Analisis ekonomi proyek – proyek Pertanian. Edisi kedua. E. Press. John Hopkins. Jakarta
- Miller, R.L. dan E. R. Meiners. 2000. Teori Mikroekonomi Intermediate, penerjemah Haris Munandar. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Rahim, A. dan DRD. Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian. (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Edisi I. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Ridwan 2018. Ikan Predator yang Memiliki Banyak Khasiat, Ini 5 Khasiatnya yang Tak Diketahui Orang, <https://jambi.tribunnews.com/2018/11/08/ikan-gabus>. di unduh 18 Januari 2018.